

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Menyusui

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai berusia 2 tahun. Jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui eksklusif. Menurut WHO (2010), menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (*bonding*) antara ibu dan anak. Proses menyusui alami akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup dan limpahan kasih sayang yang berguna untuk perkembangan bayi. (Hidajati, 2012).

Perawatan payudara merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI yang tentunya dengan SOP yang benar. (Kumalasari, 2015). Perawatan payudara tidak hanya dilakukan sebelum melahirkan, tetapi dilakukan setelah melahirkan. Perawatan yang dilakukan terhadap payudara bertujuan melancarkan sirkulasi darah dan mencegah sumbatan saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Roito H and Mardiah, 2008). Tujuan perawatan payudara diantaranya memperbaiki sirkulasi darah, menjaga kebersihan payudara, terutama kebersihan puting susu agar terhindar dari infeksi.

Menurut Kemenkes RI (2014), menyatakan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 yaitu sebesar 48,6 %, tahun 2013 yaitu 54,3% sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Walaupun sudah mengalami peningkatan, namun angka tersebut masih jelas dibawah target nasional yang diharapkan dalam mencapai tujuan peningkatan pemberian ASI eksklusif yang seharusnya mencapai angka 80%.

Masalah menyusui ada beberapa macam, seperti puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat ataupun radang payudara. Puting susu lecet sering terjadi pada ibu menyusui dan sering diakibatkan oleh teknik menyusui yang salah. Puting susu lecet sering membuat ibu malas untuk menyusui karena ibu merasakan sakit saat menyusui, kemudian hal itu dapat menyebabkan radang payudara hingga abses payudara atau bahkan dapat menyebabkan mastitis. Hal ini menjadi salah satu penyebab dalam kegagalan ASI eksklusif (Sukarni, 2015).

2. Nifas

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas adalah 6-8 minggu. (Mochtar, 2010).

Oleh karena itu, dibutuhkan tujuan asuhan kebidanan pada ibu nifas, salah satunya asuhan ibu nifas dan menyusui diantaranya :

- a. Menjaga kesehatan ibu dan bayi nya baik fisik maupn psikologis dimana dalam peranan keluarga sangat penting dengan pemberian nutrisi, dukungan psikologi, maka kesehatan ibu dan bayi selalu terjaga.
- b. Melaksanakan skrining yang komprehensif (menyeluruh) dimana bidan harus melakukan asuhan secara sistematis yaitu pengkajian, interpretasi data, analisa masalah, perencanaan, penatalaksanaan dan evaluasi. Sehingga dengan asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui dapat mendeteksi secara dini penyulit maupun komplikasi yang terjadi pada ibu dan bayi.

3. Puting Susu Lecet

a. Pengertian puting susu lecet

Puting susu lecet yaitu adanya rasa nyeri pada puting payudara pecah pecah bila menyusui yang disebabkan karena cara menyusui atau perawatan payudara yang kurang benar (Astutik,2015). Puting susu lecet

dapat disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu terdapat pula terjadi letak celah celah, retakan pada puting susu dapat sembuh sendiri dalam waktu 48 jam. (Marni, 2015).

Puting susu nyeri bila tidak ditangani dengan benar akan menjadi lecet. Umumnya menyusui akan menyakitkan kadang - kadang juga bisa mengeluarkan darah. Puting susu lecet dapat disebabkan oleh posisi menyusui yang salah tapi dapat pula disebabkan oleh trush (candida) atau dermatitis (Walyani, 2015).

Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas adalah puting susu lecet sehingga bayi tidak menyusu sampai ke areola. Bayi yang menyusu hanya pada puting maka bayi akan mendapatkan ASI sedikit karena gusi bayi tidak menekan pada daerah *sinus laktiferus*. Hal ini dapat menyebabkan nyeri atau lecet pada puting ibu, puting susu yang lecet juga disebabkan oleh moniliasis (infeksi yang disebabkan oleh monilia yang disebut candida) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, iritasi akibat membersihkan puting dengan sabun, lotion, krim, alcohol, bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum linguae*) sehingga sulit menghisap sampai areola dan hanya sampai puting dan cara menghentikan menyusu kurang hati hati. Kebanyakan puting susu lecet disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusu (Kristiyansari, 2011).

b. Penyebab Puting Susu Lecet

Puting susu lecet dapat disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah celah. Retakan pada puting susu bisa sembuh sendiri dalam waktu 48 jam. Umumnya ibu akan merasa nyeri pada waktu awal menyusui perasaan sakit ini akan berkurang setelah ASI keluar, bila posisi mulut bayi dan puting susu ibu benar perasaan nyeri akan segera hilang. Puting susu terasa nyeri apabila tidak ditangani dengan benar dan akan menjadi lecet. Umumnya menyusui akan menyakitkan dan kadang - kadang mengeluarkan darah yang disebabkan oleh posisi menyusui yang salah.



Gambar 1. Puting Susu Lecet (Saleha,2009)

Menurut Saleha 2009, penyebab puting susu lecet tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kesalahan dalam teknik menyusui bayi tidak sampai pada areola tertutup oleh mulut bayi. Bila bayi hanya menyusui pada puting susu, maka bayi akan mendapat ASI sedikit, karena gusi tidak menekan pada sinus latiferus, sedangkan pada ibunya akan merasa nyeri/kelecehan pada puting susu.
- 2) Monoliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu
- 3) Akibat dari pemakaian sabun, alcohol, krim atau zat iritan lainnya untuk mencuci puting susu
- 4) Bayi dengan tali lidah yang pendek sehingga menyebabkan bayi sulit menghisap ke payudara dan isapan nya hanya pada puting susu saja.
- 5) Rasa nyeri juga dapat timbul apabila ibu menghentikan menyusui dengan kurang hati hati

c. Tanda gejala

- 1) Kulit memerah
- 2) Berkilat
- 3) Kadang Gatal
- 4) Terasa sakit yang menetap
- 5) Kulit kering bersisik

d. Penanganan

1). Farmakologis

- a) Menggunakan salep Mupirocin 2%. Umumnya sebagian besar melekat dikulit sehingga sedikit yang dapat terbawa oleh bayi saat menyusui dan sudah teruji klinis aman seandainya sampai tertelan oleh bayi. Salep yang mengandung bahan mupirocin ini sebagai obat puting susu lecet.
- b) *Pure Mom Nipple Cream*, krim untuk mengatasi puting susu lecet pada ibu ini mengandung provitamin B5 yang efektif mengobati luka diarea puting payudara, bisa diolesi saat malam saat akan tidur.

2). Non Farmakologis

- a) Cari penyebab puting susu lecet (posisi menyusui salah, candidas atau dermatitis)
- b) Obati penyebab puting susu lecet terutama perhatikan posisi menyusui
- c) Olesi puting susu dengan *Minyak Zaitun (Olive Oil)*, jangan sekali kali memberikan obat lain seperti salep, cream dan lain lain.
- d) Ibu dapat terus memberikan ASI nya pada saat keadaan luka tidak begitu sakit
- e) Puting susu yang sakit dapat diistirahatkan sementara waktu kurang lebih 1x24 jam
- f) Selama puting susu diistirahatkan sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan secara perlahan jika dengan alat pmpa terasa lebih nyeri
- g) Cuci payudara sehari sekali saja dan tidak dibenarkan untuk menggunakan sabun
- h) Bila sangat menyakitkan berhenti menyusui pada payudara yang sakit untuk sementara memberi kesempatan lukanya menyembuh
- i) Berikan asi perah dengan sendok secara perlahan

- j) Setelah terasa membaik, mulai menyusui kembali mula mula dengan waktu yang singkat
- k) Bila lecet tidak sembuh selama 1-2 minggu maka rujuk ke puskesmas / fasilitas kesehatan terdekat.

e. Pencegahan

- 1) Tidak membersihkan puting dengan sabun, alcohol, krim atau zat zat lainnya
- 2) Sebaiknya untuk melepaskan puting dari isapan bayi pada saat bayi selesai menyusui tidak dengan memaksa menarik puting tetapi dengan menekan dagu atau memasukan jari kelingking yang bersih kemulut bayi
- 3) Posisi menyusui harus benar yaitu bayi harus menyusu sampai payudara dan menggunakan dua payudara.

a) *Minyak Zaitun (Olea europeae)*



Gambar 2. Tanaman *Olea Europeae* (Fehri et al, 1996)

Buah zaitun yang telah matang berwarna ungu kehitaman dan kerap di ekstrak untuk diambil minyaknya yang dikenal sebagai minyak zaitun. Zaitun mengandung alkaloid, saponin dan tannin, tetapi tidak mengandung sianogenik glikosid. Omega-9 (Asam Oleic) banyak ditemukan dalam minyak zaitun (*Olive Oil*) Omega-9 memiliki daya perlindungan tubuh yang mampu menurunkan LDL, meningkatkan HDL yang lebih besar dibandingkan Omega-3 dan Omega-6 sra banyak

digunakan untuk mengembalikan kerusakan pada masalah kulit salah satunya penyembuhan puting susu lecet. Winarno (2003).

- a. Manfaat Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Yang dapat digunakan untuk oenyemuhan putting ssu lecet yang aman dan bahkan dapat dikonsumsi



Menurut Habbah (2008), *Olive Oil* memiliki beberapa kegunaan, antara lain :

- 1) Melindungi tubuh dari serangan penyakit jantung coroner, kenaikan kolesterol darah, kenaikan tekanan darah serta sakit diabetes dan obesitas. Disamping itu minyak zaitun juga berkhasiat mencegah terjadinya beberapa jenis kanker
- 2) Minyak zaitun mengurangi kolesterol berbahaya. Berbagai riset membuktikan adanya fakta yang tidak menyisakan keraguan lagi bahwa minyak zaitun menurunkan total kadar kolesterol dan kolesterol berbahaya tanpa mengurangi kandungan kolesterol yang bermanfaat
- 3) Menjaga kualitas ASI, dua jenis asam lemak omega-3, asam alfa-linoleat (ALA) dan asam dokosaheksaenoat (DHA) berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi serta system kekebalan tubuhnya
- 4) Khasiat Minyak Zaitun agar puting tidak lecet, kandungan minyak zaitun sangatlah lengkap, minyak ini setidaknya mengandung berbagai macam vitamin diantaranya : Vitamin A, B1, B2, C, D, E dan K. Selain itu minyak ini juga kaya akan zat besi, asam oleat, asam palmitat dan asam linoleat yang baik untuk tubuh. Kandungan

vitamin E yang tinggi pada minyak ini berkhasiat dalam menjaga kesehatan kulit dan menjadikan kulit lebih lembut dari kekeringan. Mengoleskan minyak zaitun di area puting dapat menghindarkan puting lecet karena kekeringan atau karena efektifitas menyusui.

b. Cara Mengobati puting susu lecet akibat menyusui dengan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Menurut Habbah (2008) :

Cara alami ini bisa di praktekan oleh para ibu menyusui yang kesulitan memberikan ASI nya pada buah hati karena terkendala puting susu yang lecet, sebelum konsultasi ke dokter untuk mendapat solusi yang tepat salah satunya dengan pemberian minyak zaitun (*Olive Oil*)

- 1) Mencuci tangan terlebih dahulu, pastikan tangan kita sudah bersih dari kotoran untuk menghindari bakteri yang menular pada puting karena kemungkinan akan terjadi infeksi
- 2) Pijat Area Puting, pijat dengan lembut area puting untuk menghilangkan bekas benjolan atau bekas lepuhan (blister). Coba berikan tekanan dibagian belakang puting susu pastikan melakukannya dengan lembut agar tidak terluka. Metode perawatan puting lecet ini akan maksimal hasilnya ketika dilakukan setelah mandi karena kulit terasa lembut
- 3) Kompres Air Hangat, gunakan kompres air hangat pada puting susu sebelum mulai menyusui, kompres air hangat bertujuan untuk membuat puting menjadi lebih rileks dan mengurangi nyeri akibat lecet, karena fungsinya hampir sama dengan mandi air hangat, yaitu rendam kain atau handuk kecil kedalam wadah berisi air hangat lalu peras. Setelah itu kompres area puting selama 15 menit sambil sesekali ditepek pelan pelan
- 4) Oleskan Minyak Zaitun (*Olive Oil*), jaga puting tetap lembut dan lembab sepanjang hari dengan mengoleskan minyak zaitun di

permukaan kulit payudara. Gunakan kapas bersih atau cotton bud untuk mengoleskan minyak zaitun terutama kebagian kulit yang lecet atau melepuh. Jangan lupa bersihkan minyak zaitun menggunakan kain lembut atau tisu perlahan sebelum menyusui

- 5) Diamkan kurang lebih selama 15 menit
- 6) Memberitahu ibu untuk frekuensi pengolesan minyak zaitun yaitu 1x sehari ketika sedang tidak menyusui.

B. Wewenang Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Dalam UU RI tahun 2019 tentang kebidanan pasal 46 mengatakan bahwa dalam menelenggarakan Praktik Kebidanan Bidan bertugas memberikan pelayanan sebagaimana dalam pasal 46 ayat (1) yang meliputi:

- a. Pelayanan kesehatan ibu
- b. Pelayanan kesehatan anak
- c. Pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana
- d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan/atau
- e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu

Pada UU RI nomor 4 pasal 49, dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1) huruf a, Bidan berwenang:

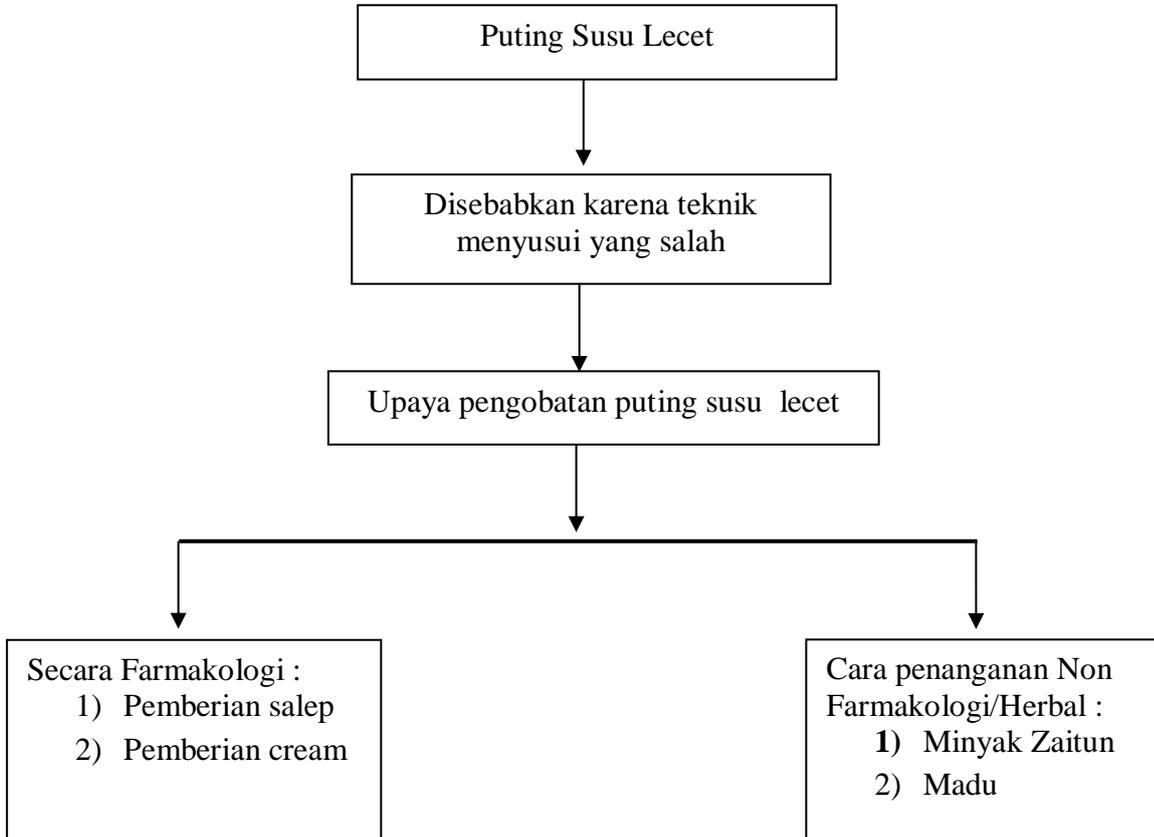
- a. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa sebelum hamil
- b. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa kehamilan normal
- c. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal
- d. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa nifas
- e. Melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan; dan
- f. Melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pascapersalinan, masa nifas, serta asuhan pascakeguguran dan dilanjutkan dengan rujukan.

C. Hasil Penelitian Terkait

Dalam penyusunan proposal laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini. Berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tugas akhir ini:

1. Nova Elvitasari, “ *Pengaruh pemberian Minyak Zaitun terhadap ibu nifas dengan puting susu lecet*” Terdapat perubahan yang signifikan terhadap puting susu lecet setelah dilakukan asuhan menggunakan pemberian minyak zaitun.
2. Erdha Eliyanti, Mudhawahroh dan Hexawan Tjahja Widada, “ *Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet dengan minyak zaitun*” Setelah dilakukan tindakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet, puting susu dapat terobati dengan dilakukannya pemberian minyak zaitun dengan di oleskan secara rutin 2 kali sehari.
3. Ety Widyaningsih, “ *Perbedaan antara pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) dengan oles ASI (Hind Milk) Pada penyembuhan puting susu lecet terhadap ibu nifas*” Asuhan dilakukan dengan menggunakan 2 partisipan dengan masalah yang sama yaitu puting lecet, 1 partisipan dilakukan asuhan menggunakan oles ASI (*Hind Milk*) sementara 1 lagi menggunakan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) setelah 1 minggu, nampak perbedaan diantara ke-2 nya yakni penyembuhan sangat cepat ketika diolesi dengan minyak zaitun dari pada oles ASI.
4. Indriyani Novita Dengi, “ *Asuhan Kebidanan puting susu lecet dengan minyak zaitun pada ibu nifas*” Setelah 1 minggu dilakukan asuhan dengan minyak zaitun pada ibu nifas, puting susu ibu mengalami perbaikan dan sudah bisa menyusui bayinya meski belum sepenuhnya optimal.

D. Kerangka Teori



Tabel .1 Kerangka Teori

Sumber : Saleha, 2009